

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1. Pengetahuan

2.1.1.1. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang diketahui, kepandaian, segala sesuatu yang diketahui berkenaan dengan hal. Pengetahuan merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung maupun tidak langsung dapat memperkaya kehidupan kita dan bertujuan untuk menjawab permasalahan kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan tiap orang akan berbeda-beda tergantung dari bagaimana pengindraannya masing-masing terhadap objek atau sesuatu. Panca indra manusia guna penginderaan terhadap objek yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Pada waktu penginderaan untuk menghasilkan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan. (Notoatmodjo, 2014)

Pengetahuan adalah hasil mulai sejak proses pembelajaran dengan melibatkan indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecap. Pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap orang bagian dalam setiap mengangkat ketetapan dan dalam berperilaku. Perilaku yang baru diadopsi oleh orang yang akan bisa bertahan lama dan langgeng jika orang mematuhi perilaku terselip dengan

penyuh kesadaran, didasari atas penilaian yang jelas dan keyakinan (Notoadmodjo, 2012).

Tidak semua pengetahuan merupakan suatu ilmu, hanya pengetahuan yang tersusun secara sistematis yang merupakan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dengan penggunaan kekuatan pikiran di mana pengetahuan tersebut selalu dapat diperiksa dan ditelaah secara kritis. Dengan demikian, pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui dan diperoleh melalui pancaindra manusia terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan pada dasarnya merupakan hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan, dan berpikir menjadi dasar manusia dan bersikap serta bertindak. Pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses belajar.

Berdasarkan uraian diatas, Berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel konsep pengetahuan pada tabel 2.1.

Tabel. 2.1
Konsep Definisi Pengetahuan

No	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Pengetahuan
1	2020	de Kok, et al	<p>Knowledge is defined as 'remembering specific and general issues, remembering methods or processes or remembering patterns, structures or contexts.'</p> <p>Pengetahuan didefinisikan sebagai 'mengingat isu-isu spesifik dan umum, mengingat metode atau proses, atau mengingat pola, struktur, atau konteks.</p>
2	2020	Notoatmodjo (2012) dalam Albunary (2020)	<p>Pengetahuan merupakan kemampuan seseorang yang mempengaruhi terhadap tindakan yang dilakukan. Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami.</p>
3	2021	S Suriati	<p>Pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik</p>
4	2020	Hammouri & Altaher	<p>Knowledge reflects the cognitive ability of an employee in the form of the ability to recognize, understand, realize and live a task. Organizations need to have the ability to maintain appropriate employee knowledge in skills to develop the business. Knowledge is one of the main assets of an organization that contributes to increasing production</p> <p>Pengetahuan mencerminkan kemampuan kognitif seorang karyawan dalam bentuk kemampuan untuk mengenali, memahami, menyadari, dan menghayati suatu tugas. Organisasi perlu memiliki kemampuan untuk mempertahankan pengetahuan karyawan yang sesuai dalam keterampilan untuk mengembangkan bisnis. Pengetahuan merupakan salah satu aset utama organisasi yang memberikan kontribusi terhadap peningkatan produksi</p>
5	2020	Yuniarsih & Suwatno	<p>Pengetahuan adalah suatu informasi yang dimiliki seseorang khususnya pada bidang spesifik.</p>

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.1.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut Riyanto & Budiman (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain:

1. Pendidikan

pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan di mana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan nonformal. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu objek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui, maka akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap objek tersebut.

2. Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Berkembangnya teknologi akan menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat memengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa juga membawa pesan-pesan yang berisi sugesti

yang dapat mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut.

3. Sosial, Budaya, dan ekonomi

kebiasaan dan tradisi yang dilakukan orang-orang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status sosial ekonomi ini akan memengaruhi pengetahuan seseorang.

4. Lingkungan

segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak, yang akan direspons sebagai pengetahuan oleh setiap individu.

5. Pengalaman

sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional, serta pengalaman belajar

selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya.

6. Usia

Usia memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya.

2.1.1.3. Indikator Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) dalam Albunsiary (2020) Pengetahuan mempunyai enam indikator yaitu:

1. Tahu (*knows*)

Merupakan pengetahuan yang paling rendah diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya untuk mengukur bahwa orang tahu tentang sesuatu dengan menggunakan kata kerja antara lain menyebutkan, mendefinisikan, menguraikan dan sebagainya.

2. Masa Kerja

Jangka waktu orang sudah bekerja (pada suatu kantor, badan, dan sebagainya).

3. Pengetahuan K3

kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi berkaitan tentang kesehatan dan keselamatan kerja yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran.

4. Pelatihan K3

Pelatihan yang diselenggarakan untuk membekali, meningkatkan dan mengembangkan kemampuan pekerja mengenai K3, biasanya tentang prosedur pelaksanaan pekerjaan dan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang ada di sekitar mereka dan pencegahannya.

5. Sikap

Keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

6. Kelelahan

Kondisi dimana tubuh mengalami kehabisan energi karena perpanjangan kerja yang dilakukan. Kelelahan sering muncul pada jenis pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang atau monoton.

Yuniarsih dan Suwatno (2008:23) yang dibagi kedalam dimensi dan indicator seperti berikut:

1. Pendidikan

- a. Kesesuaian latar belakang pendidikan pegawai dengan pekerjaan
- b. Pengetahuan pegawai tentang prosedur pelaksanaan tugas

- c. Pemahaman pegawai terhadap prosedur pelaksanaan tugasnya
- 2. Pengalaman
 - a. Pengalaman kerja yang dimiliki pegawai
 - b. Prestasi kerja yang dimiliki pegawai
 - c. Ketenangan pegawai saat bekerja
- 3. Minat
 - a. Kehadiran
 - b. Kepatuhan terhadap atasan
 - c. Sikap terhadap pekerjaan

Indikator yang digunakan sebagai penilaian variabel pengetahuan

Menurut Notoadmodjo dalam (MD Saraswati 2021) yaitu:

1. Pengetahuan
2. Memahami
3. Aplikasi
4. Analisis
5. Evaluasi

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun Indikator Pegetahuan pada tabel 2.2.

Tabel. 2.2
Indikator Pengetahuan

Notoatmodjo (2012) dalam Albunary (2020)	S Suarti (2021)	de Kok et al (2020)	Hammouri & Altaher (2020)	Yuniarsih & Suwatno (2020)
1. Tahu (knows) 2. Masa Kerja 3. Pengetahuan K3 4. Pelatihan K3 5. Sikap 6. Kelelahan	1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Minat	1. Remembering 2. Understanding 3. Applying 4. Analysing 5. Evaluating 6. Creating	1. Format training 2. Written reports 3. Periodic meeting and workshops 4. Mentoring and coaching programs	1. Pendidikan 2. Pengalaman 3. Minat

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.1.2. Sikap Kerja

2.1.2.1. Definisi Sikap Kerja

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Beberapa batasan lain tentang sikap ini dapat dikutipkan sebagai berikut. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial.

Menurut Notoatmodjo sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap situasi stimulus atau objek. Manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup. Sikap merupakan kesiapan

untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek

Berdasarkan uraian diatas, Berikut ini penulis uraikan dalam bentuk tabel konsep pengetahuan pada tabel 2.3.

Tabel. 2.3
Konsep Definisi Sikap Kerja

No	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Pengetahuan
1	2016	<i>Robbins, et al</i>	Attitudes are evaluative statements both favorable and unfavorable –towards objects, individuals, or events. It reflects how someone feels about something Sikap adalah pernyataan evaluatif, baik yang menguntungkan maupun tidak menguntungkan - terhadap objek, individu, atau peristiwa. Sikap mencerminkan bagaimana perasaan seseorang terhadap sesuatu
2	2019	Zeilda Nagib	Sikap kerja merupakan perasaan seseorang tentang pekerjaannya, kesiapannya untuk bekerja dengan cara-cara tertentu terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan suatu pekerjaan.
3	2019	DA Saputri	Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang di organisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada praktik atau tindakan
4	2020	MA Maulana	sikap (attitude) adalah pernyataan evaluative baik yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan terhadap objek, individu, atau peristiwa.
5	2018	Sembiring	Sikap kerja adalah sikap mental yang dipelajari dan dievaluasi menurut pengalaman seseorang dan dapat mempengaruhi sikapnya baik terhadap orang, hal dan keadaan yang berkaitan dengannya.

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.1.2.2. Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Kerja

Faktor - faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap menurut Azwar dalam Budiman dan Riyanto adalah:

1. Pengalaman Pribadi

Sesuatu yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap.

2. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya yang mempunyai norma longgar bagi pergaulan heteroseksual, sangat mungkin kita akan mempunyai sikap yang mendukung terhadap masalah kebebasan pergaulan heteroseksual.

3. Orang Lain Yang Dianggap Penting

Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak dan tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita, akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, istri atau suami dan lain-lain.

4. Media Massa

Media massa sebagai sarana komunikasi. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.

5. Institusi Atau Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap karena keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

6. Faktor Emosional Dalam Diri Individu

Bentuk sikap tidak semuanya ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

2.1.2.3. Indikator Sikap Kerja

Menurut Sapran dalam R Kurniasih (2020) terdapat tiga indikator sikap kerja, yaitu:

1. Kondisi kerja, meliputi lingkungan fisik maupun sosial berpengaruh terhadap kenyamanan dalam bekerja.

2. Pengawasan atasan, pengawasan dan perhatian yang baik dari atasan dapat mempengaruhi sikap dan semangat kerja.
3. Kerjasama dari teman sekerja, adanya kerjasama dari teman sekerja juga berpengaruh dengan kualitas dan prestasi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Adapun indikator yang mempengaruhi sikap kerja menurut Broto dalam R Riswanti (2020) yaitu :

1. Kepercayaan Terhadap Kerja
2. Sikap Dalam Bekerja
3. Kecenderungan untuk Bekerja
4. Kehidupan atau evaluasi emosional terhadap kerja

Menurut (Sembiring, 2018: 114) bahwa indikator sikap kerja sebagai berikut:

1. Kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan, yaitu bagaimana seseorang menaati peraturan yang telah dibentuk oleh organisasi.
2. Kejujuran, yaitu bagaimana seseorang menyampaikan sebuah informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Tidak diskriminatif, yaitu sikap individu yang tidak membedakan antar sesama.
4. Inisiatif dalam bekerja, yaitu melaksanakan pekerjaannya tanpa harus diperintah terlebih dahulu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun indikator Sikap Kerja pada tabel 2.2.

Tabel. 2.4
Indikator Sikap Kerja

Kurniasih (2020)	R Riswati (2020)	Sembiring (2018)	Robbins et al (2016)	Jamridafrizal (2018)
1. Kondisi Kerja	1. Kepercayaan terhadap Kerja	1. Kepatuhan dan Ketaatan	1. Atmosphere and Facilities	1. Berfikir Fleksibel dan Bebas dalam Berpikir
2. Pengawasan Atasan	2. Sikap Dalam Bekerja	2. Kejujuran	2. Stress	2. Kebebasan dalam Bereskrpsi
3. Kerjasama dari teman sekerja	3. Kecenderungan Untuk Bekerja	3. Tidak Diskriminatif	3. Relationship	3. Sangat Berminat Terhadap Aktivitas Kreatif
	4. Kehidupan atau Evaluasi Emosional Terhadap Kerja	4. Inisiatif Dalam Bekerja	4. Comfortable	4. Kepercayaan Pada Gagasan Sendiri
			5. Cooperativein doing work	5. Keterlibatan dalam Tugas

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.1.3. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

2.1.3.1. Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Perlindungan tenaga kerja memiliki beberapa aspek dan salah satunya yaitu perlindungan keselamatan, perlindungan tersebut bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan kerjanya secara aman melakukan kerjanya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas.

Di dalam perusahaan terdapat beberapa aspek dalam perlindungan untuk para karyawan salah satunya yaitu keselamatan, perlindungan yang di berikan untuk karyawan bertujuan agar karyawan merasa aman dalam pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produktivitas di dalam perusahaan. Para karyawan dalam suatu perusahaan harus memperoleh perlindungan dari permasalahan yang ada di sekitarnya dan pada diri karyawan

sendiri yang dapat menimpa atau menggugudirinya serta pelaksanaan pekerjaannya.

Keselamatan dan kesehatan kerja, menurut stopiah dan etta mamang (2018:324), “mengelola kesehatan dan keselamatan kerja adalah suatu keharusan. Mengelola tempat kerja yang sehat dan aman dan meminimalisasir secara maksimal bahaya kesehatan dan keselamatan kerja merupakan tanggung jawab setiap orang (pemimpin maupun bawahan) dalam organisasi. Namun, tanggung jawab menurut organisatoris terletak pada pimpinan organisasi.”

Tabel. 2.5
Konsep Definisi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

No	Tahun	Sumber Referensi	Definisi Pengetahuan
1	2018	Nuril	Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan melindungi pekerja atau masyarakat agar mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.baik fisik,mental maupun sosial dalam usaha melakukan pencegahan terhadap adanya penyakit ataupun kendala kesehatan yang disebabkan oleh faktor pekerjaan,lingkungan kerja,penyakit umum,sehingga menghasilkan atmosfer kerja yang aman serta tenang bagi karyawan.
2	2020	Vani Kenanga	Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan pengawasan terhadap manusia, mesin, material, metode yang mencakup lingkungan kerja agar pekerja tidak mengalami cedera.
3	2019	Kasmir (2016) dalam Jalla (2019)	Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aktivitas perlindungan secara menyeluruh.
4	2022	Keyao Li et al	Mengacu pada sejauh mana pekerja mengikuti keselamatan Prosedur dan melaksanakan pekerjaan mereka dengan cara yang aman. Safety compliance refers to the extent that workers follow safety procedures 4and carry out their work in a safe manner
5	2022	Chenarboo et al	kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam organisasi yang berkaitan dengan keselamatan. The term safety behavior is the activity performed by individuals in an organization related to safety

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.1.3.2. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Menurut Budiono dkk dalam Aldi Utomo (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) antara lain :

1. Beban kerja Beban kerja berupa beban fisik, mental, dan sosial, sehingga upaya penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan.
2. Kapasitas kerja Kapasitas kerja yang banyak tergantung pada pendidikan, keterampilan, kesegaran jasmani, ukuran tubuh, keadaan gizi dan sebagainya.
3. Lingkungan kerja Lingkungan kerja yang berupa faktor fisik, kimia, biologik, ergonomik, maupun psikosial.

Menurut Sedarmayanti (2011:125) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yaitu sebagai berikut:

1. Kebersihan Kebersihan merupakan syarat utama bagi pegawai agar tetap sehat, dan pelaksanaannya tidak memerlukan banyak biaya. Untuk menjaga kesehatan, semua ruangan hendaknya tetap dalam keadaan bersih.
2. Air Minum dan Kesehatan Air minum yang bersih dari sumber yang sehat secara teratur hendaknya diperiksa dan harus disediakan secara cuma-cuma dekat tempat kerja. Hal ini penting karena di tempat persediaan air yang disangsikan kebersihannya, dan di tempat kerja

terbuka, apabila tidak ada persediaan air bersih, pegawai akan cenderung menyegarkan diri dengan air kotor.

3. Urusan Rumah Tangga Kerapihan dalam ruang kerja membantu pencapaian produktivitas dan mengurangi kemungkinan kecelakaan. Jika jalan sempit dan tidak bebas dari tumpukan bahan dan hambatan lain, maka waktu akan terbuang untuk menggeser hambatan tersebut sewaktu bahan dibawa ke dan dari tempat kerja atau mesin.
4. Ventilasi, Pemanas dan Pendingin Ventilasi yang menyeluruh perlu untuk kesehatan dan rasa keserasian para pegawai, oleh karenanya merupakan faktor yang mempengaruhi efisiensi kerja. Pengaruh udara panas dan akibatnya dapat menyebabkan banyak waktu hilang karena pegawai tiap kali harus pergi ke luar akibat “keadaan kerja yang tidak tertahan”.
5. Tempat Kerja, Ruang Kerja dan Tempat Duduk Seorang pegawai tak mungkin bekerja jika baginya tidak tersedia cukup tempat untuk bergerak tanpa mendapat gangguan dari teman sekerjanya, gangguan dari mesin ataupun dari tumpukan bahan. Dalam keadaan tertentu kepadatan tempat kerja dapat berakibat buruk bagi kesehatan pegawai, tetapi pada umumnya kepadatan termaksud menyangkut masalah efisiensi kerja.
6. Pencegahan Kecelakaan Pencegahan kecelakaan harus diusahakan dengan meniadakan penyebabnya, apakah sebab itu merupakan sebab teknis atau sebab yang datang dari manusia.

7. Pencegahan Kebakaran Kebakaran yang tidak terduga, kemungkinan terjadi di daerah beriklim panas dan kering serta lingkungan industri tertentu. Pencegahan senantiasa lebih baik daripada memadamkan kebakaran, tetapi harus ditekankan pentingnya peralatan dan perlengkapan lainnya untuk pemadaman kebakaran, yang harus dipelihara dalam keadaan baik.
8. Gizi Pembahasan lingkungan kerja tidak dapat lepas tanpa menyinggung tentang masalah jumlah dan nilai gizi makanan para pegawai. Di beberapa negara jumlah makanan pegawai tiap hari hanya sedikit melebihi yang diperlukan badannya, jadi hanya cukup untuk hidup dan sama sekali kurang untuk dapat mengimbangi pengeluaran tenaga selama menjalankan pekerjaan yang berat. Dalam keadaan yang demikian tidak dapat diharapkan bahwa pegawai akan sanggup menghasilkan keluaran yang memerlukan energi berat, yang biasanya dapat dihasilkan oleh pegawai yang sehat, cukup makan, lepas dari kesulitan akibat iklim yang harus dihadapi.
9. Penerangan/cahaya, warna, dan suara bising di tempat kerja Pemanfaatan penerangan/cahaya dan warna di tempat kerja dengan setepat-tepatnya mempunyai arti penting dalam menunjang Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Kebisingan di tempat kerja merupakan faktor yang perlu dicegah dan dihilangkan karena akan dapat mengakibatkan kerusakan.

2.1.3.3. Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Indikator-Indikator Keselamatan, dan Kesehatan Kerja menurut (Sedarmayanti, 2020) terdiri dari 3 (tiga) indikator, diantaranya :

1. lingkungan kerja lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang di hadapi, lingkungan kerja lingkungan sekitar dimana seseorang bekerja, metode kerjanya yang baik sebagai perseorangan maupun kelompok.
2. manusia (karyawan) Kurang memperhatikan metode kerja yang aman dan baik, kebiasaan yang salah, dan kurang pengalaman.
3. Alat dan mesin Mesin dan alat ini adalah penggunaan mesin-mesin dan peralatan yang tidak terjaga,kerusakan teknis.

Adapun beberapa indikator yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja menurut Kasmir (2016) dalam Jalla (2019) yaitu :

1. Kondisi kerja adalah keadaan pekerja saat memasuki lapangan kerja sudah siap, tidak mengidap penyakit atau sakit, keadaan segar (tidak lelah).
2. Pelayanan kesehatan adalah manakalah ada salah satu pekerja yang sedang sakit saat bekerja atau terdapat pekerja yang mengalami musibah saat saat bekerja mendapat pelayanan kesehatan dari pihak perusahaan.
3. Lingkungan kerja, yaitu manakala keadaan lingkungan yang tidak memastikan seperti kerusakan mesin yang tidak diketahui tanpa pengecekan mesin kerja terlebih dahulu, atau keadaan

pencemaran yang terdapat didalam pabrik sehingga mengganggu kesehatan pekerja.

Menurut Ashar Sunyoto dalam Nuril (2019:16), indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terdiri dari :

1. Pembiayaan kesehatan Besarnya dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang dibutuhkan oleh perorangan.
2. Pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan adalah perusahaan wajib memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada semua karyawan seperti memberikan tunjangan atau setiap karyawan wajib terdaftar dan mengikuti BPJS kesehatan dari perusahaan.
3. Perlengkapan. Perlengkapan merupakan sesuatu bentuk obat-obatan yang berada di dsekitar lingkungan kerja karyawan.
4. Tempat penyimpanan barang Tempat penyimpanan barang merupakan tempat yang disediakan oleh perusahaan untuk menyimpan barang-barang semua karyawan sebelum masuk pada lingkungan kerja.
5. Wewenang pekerjaan Suatu nilai atau norma yang dimiliki oleh seluruh individu atau karyawan didalam perusahaan termasuk pimpinannya dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari seperti perilaku dan sikap dalam lingkungan kerja.
6. Kelalaian Kelalaian adalah faktor utama terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan dan bisa memakan korban jiwa.

Sehingga bisa meyebabkan kerugian materi yang cukup besar bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disusun indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada tabel 2.6.

Tabel. 2.6
Indikator Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)

Vani Kenanga (2020)	Kasmir (2016) dalam Jalla (2019)	Nuril (2019)	Keyao Li et al (2022)	Chenarboo et al (2022)
1. Lingkungan Kerja 2. Manusia (Karyawan) 3. Alat dan Mesin	1. Kondisi Kerja 2. Pelayanan Kesehatan 3. Lingkungan Kerja	1. Pembiayaan Kesehatan 2. Pelayanan Kesehatan 3. Perlengkapan 4. Tempat Penyimpanan Barang 5. Wewenang 6. Kelalaian	1. Persepsi kebijakan 2. Prosedur tanggung jawab 3. Praktik keselamatan	1. Aturan 2. Regulasi 3. Prosedur khusus organisasi

Sumber : Data diolah oleh Penulis, 2023

2.1.4. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian akan mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu yang hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai data pendukung untuk menentukan hasil penelitian yang kita lakukan sekarang. Maka dari itu, sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang memiliki pembahasan dengan variabel yang sedang diteliti, melalui jurnal yang telah dikumpulkan penulis. Berikut isi kajiannya dalam bentuk tabel.

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1	Ripai Siregar, Ribka Flora Panjaitan, Andri Lesmana (2020)	Judul : Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tenaga Kesehatan Dengan Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit Di Rsu Sembiring Deli Tua Tahun 2020 Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian explanatory dengan pendekatan survey dengan menggunakan analisis multivariat regresi logistik	Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pranajaya, dkk (2013) yang menyatakan bahwa ada ini justru menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap penerapan SMK3RS di RSU. Mitra Medika Medan dengan nilai $p < 0,05$.	Persamaan: Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan variabel Pengatahuan, Sikap, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Perbedaan: Perbedaan Penelitian ini tidak menggunakan penerapan sistem manajemen.
2	Nur Mala Sari, Debby Sari Tarigan (2018)	Judul : Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Petugas Cleaning Service Dengan Penanganan Limbah Medis Di Rumahsakit Bhayangkara Medan Tahun 2018 Metode : Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei analitik dengan rancangan cross sectional, yaitu pengukuran variabel bebas dan variabel terikat akan di teliti dalam waktu yang bersamaan	Hubungan tingkat pengetahuan dengan penanganan limbah medis limbah medis di RS. Bhayangkara Medan. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pula nilai relative risk atau RR = 4,375 hal ini berarti responden yang berpengetahuan baik memiliki kemungkinan untuk menangan limbah medis dengan tidak baik 4 kali lebih besar dibandingkan responden yang berpengetahuan baik.	Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan variabel Pengatahuan, Sikap, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Perbedaan : Penulis tidak menggunakan metode pengambilan survey analitik dengan rancangan cross sectional
3	Sugeng Solahudin, Mardji, Anny Martiningsih (2018)	Judul : Pengaruh Sikap Dan Penguasaan Siswa Tentang Materi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3)	Berdasarkan hasil analisis data pada uji hipotesis, dapat diketahui variabel Sikap terhadap K3 diperoleh nilai =	Persamaan : Metode yang dilakukan dalam penelitian ini sama sama menggunakan kuantitatif

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		<p>Terhadap Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Bengkel Teknik Kendaraan Ringan Smk Negeri 1 Rejotangan</p> <p>Metode : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan teknik analisis regresi dengan bantuan software SPSS 16 For Windows.</p>	<p>mempengaruhi pembentukan sikap adalah: (1) pengalaman pribadi, (2) kebudayaan, (3) orang lain yang dianggap penting, (4) institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, (5) serta faktor emosi dalam diri individu.</p>	<p>Perbedaan : dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel pengetahuan</p>
4	Putri Nahrisah, Adetia Ekasyafitri Marbun (2021)	<p>Judul : Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Petugas Cleaning Service terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur</p> <p>Metode : Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden terdapat 17 responden yang bersikap positif mayoritas lengkap menggunakan APD sebanyak 15 responden (88,2%) sedangkan dari 30 responden yang bersikap negatif mayoritas tidak lengkap menggunakan APD sebanyak 29 responden (96,7%). Hasil uji statistik Chi-Square (Continuity Correction) pada derajat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$) diperoleh nilai p-value = 0,000 ($p \leq 0,05$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan variabel Pengetahuan, Sikap, dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3)..</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dimana penulisdidak menggunakan analitik dengan pendekatan Cross Sectional.</p>
5	Indri Murti Astuti, Harlina Nurtjahjanti (2018)	<p>Judul : Hubungan Sikap Terhadap Keselamatan Kerja Dengan Komitmen Organisasi Pada Pegawai Pt. Pln (Persero) Area</p>	<p>Dari hasil pengujian terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap terhadap keselamatan kerja dengan komitmen organisasi pada pegawai PT. PLN (Persero) Area</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan teknik analisis yang sama yaitu analisis regresi sederhana</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		<p>Pelaksana Pemeliharaan Semarang</p> <p>Metode :</p> <p>Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana.</p> <p>Proses analisa data dalam penelitian ini dibantu dengan program komputer Statistical Packages for Social Science (SPSS) for Windows Release 21.0</p>	<p>Pelaksana Pemeliharaan Semarang ($r_{xy} = 0,775$; $p < 0,001$).</p>	<p>yaitu hanya ada 2 variabel yang sama, yaitu variabel sikap dan variabel kesehatan dan keselamatan kerja (K3)</p>
6	Rima Suci Astri, Ratnawili (2021)	<p>Judul:</p> <p>Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja</p> <p>Metode:</p> <p>Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian metode kuantitatif. Populasi pada penelitian ini dipakai seluruh sebagai sampel yakni berjumlah 38 karyawan Pabrik Industri Tahu di Kota Bengkulu</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data mentah yang dilakukan pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu melalui penyebaran kuesioner terhadap 38 orang responden yang telah diuji sehingga dapat diketahui Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pabrik Tahu di Kota Bengkulu.</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian penulis tidak menggunakan kata kesadaran berperilaku, dan ditambah perbedaan pada penelitian ini tidak ada tempat dalam penelitian ini.</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
7	Delly Safira Hedaputri, Rubayat Indradi, Anung Putri Illahika (2021)	<p>Judul: Kajian Literatur: Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja.</p> <p>Metode : Karya tulis ini merupakan studi literatur secara kuantitatif. Karya tulis ini dilakukan dengan mengidentifikasi hasil dari penelitian - penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yakni hubungan antara tingkat pengetahuan K3 pekerja terhadap kejadian kecelakaan kerja</p>	Berdasarkan hasil yang telah dikumpulkan dan dijabarkan, dapat diketahui bahwa K3 merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Apabila K3 ini dikelola dengan baik, memadai, dan terjamin bagi semua pekerja maka akan terbentuk komitmen kerja yang tinggi. Kemudian, bila pekerja memiliki komitmen kerja yang tinggi maka produktivitas pekerja akan meningkat diikuti dengan proses Kerja yang efektif dan efisien.	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan 2 variabel yang sama yaitu variabel pengetahuan dan variabel kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian penulis tidak menggunakan variabel kecelakaan kerja</p>
8	Arief Hartono, Sutopo (2018)	<p>Judul: Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja</p> <p>Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan adalah ex post facto data sesuai fakta berdasarkan pengukuran pada responden</p>	Pengaruh pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja terhadap persepsi penerapan K3 ditunjukkan oleh hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi variabel pengetahuan sebesar 0,219, variabel sikap sebesar 0,158, variabel kondisi lingkungan kerja sebesar 0,147 dan nilai konstanta sebesar 38,435. Persamaan tersebut memiliki arti jika	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode yang sama yaitu menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian penulis tidak menggunakan variabel kondisi lingkungan kerja, selain itu tempat penelitian yang juga berbeda.</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
			<p>nilai semua variabel independen pengetahuan, sikap dan kondisi lingkungan kerja dinaikkan maka nilai persepsi penerapan K3 naik mengikuti perubahan variabel independen</p>	
9	Rima Yolanda, Agnes Ferusgel, Nuraini (2018)	<p>Judul : Pengaruh Promosi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Medan Marelan</p> <p>Metode: Metode penelitian ini adalah Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post test.</p>	<p>Berdasarkan hasil uji Wilcoxon pengetahuan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) diperoleh p sebesar 0,000 dan oleh karena itu nilai p value ($0,000 < 0,05$), sehingga ada pengaruh pengetahuan pada pekerja informal mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) di TPA Terjun Medan Marelan.</p> <p>Berdasarkan hasil uji Wilxocon Sikap pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja diperoleh p 0,000 dan oleh karena itu nilai p value ($0,000 < 0,05$), sehingga ada pengaruh sikap pekerja informal di TPA Terjun Medan Marelan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa promosi kesehatan dan keselamatan</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan Variabel yang sama</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian penulis tidak menggunakan metode penelitian seperti Quasi Eksperimen dengan rancangan one group pre-test and post test.</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
			kerja berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap pada pemulung di TPA Terjun Medan Marelan Tahun 2018.	
10	Mar'i Muhamad, Ahyanuardi (2022)	<p>Judul : Pengaruh Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Sikap terhadap Hasil Belajar Siswa.</p> <p>Metode: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Styaningsih penelitian ini artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis statistik</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil dari korelasi berganda X_1 pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan X_2 sikap terhadap Y hasil belajar sebesar 0,292 atau terdapat hubungan yang lemah antara pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dan sikap terhadap hasil belajar siswa</p> <p>dikarenakan nilai berkisaran diantara 0,21 s/d 0,40</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif.</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian ini menggunakan variabel Y yaitu belajar siswa, sedangkan variabel Y dalam penelitian penulis yaitu kesehatan dan keselamatan kerja.</p>
11	Andi Hendrawan, Budi Sampurno, Kristian Cahyandi (2019)	<p>Judul : Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt "X" Tentang Undang - Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja</p> <p>Metode: Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif yaitu penelitian mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena</p>	<p>Berdasarkan penelitian bahwa paling banyak pada kategori cukup yaitu 25 orang atau 52,5 % dan paling sedikit pada kategori kurang yaitu 5 orang atau 12,5. Hasil penelitian disebabkan sebagian besar responden berpendidikan SLTA dan telah diadakan pelatihan Dasar Kesehatan dan keselamatan kerja yang di dalam</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode deskriptif</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana penelitian ini lebih berfokus pada peraturan K3, sedangkan dalam penelitian penulis berfokus pada pengetahuan K3.</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		keehatan itu terjadi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional	terdapat materi tentang Undang dan peraturan keehatan dan keselamatan kerja.	
12	Nurina Aprilya, F.X Ady Soesetijo, Hadi Prayitno (2020)	<p>Judul : Pengaruh Pengetahuan dan Sikap terhadap Perilaku Penggunaan APD pada Buruh Tani Tembakau (Studi di PTPN X Kabupaten Jember)</p> <p>Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap perilaku penggunaan APD pada buruh tani tembakau.</p>	Terkait dengan sikap terdapat pengaruh terhadap perilaku penggunaan alat pelindung diri dengan nilai sig hitung kurang dari nilai sig (0,05) yaitu 0,000. Semakin baik sikap buruh tani maka motivasi untuk berperilaku menggunakan APD akan semakin baik pula.	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode penelitian yang sama yaitu menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana pada variabel Y penelitian ini tidak ada variabel kesehatan dan keselamatan kerja.</p>
13	Miftahul Arrazi, Nelvi Erizon, Arwizet, Primawati (2022)	<p>Judul : Kontribusi Pengetahuan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Sikap Kerja Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produk Dan Kreatif Kewirausahaan Siswa Kelas Xi Teknik Permesinan Di Smk Negeri 1 Padang.</p> <p>Metode: Penelitian ini memakai jenis Quantitative Research berdasarkan pada angka yang diperoleh, dengan sifat penelitaian yaitu koerlasional berguna untuk menunjukkan hubungan antar dua variable atau lebih.</p>	<p>Kontribusi pengaruh variabel x secara bersama - sama terhadap model. Nilai R-Sq dihasilkan adalah sebanyak 0,028 atau 2,8%. Artinya hanya sebesar 2,8% variabel pengetahuan dan sikap Kerja dapat menjelaskan model sedangkan 97,2% dijelaskan pada variabel atau faktor lain yang tidak memiliki model.</p> <p>Berdasarkan rata - rata penilaian dari 61 responden disajikan di tabel atas, diketahui skor rata - rata TCR pada variabel Pengetahuan K3 (X1) memiliki</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dimana pada penelitian ini tidak ada variabel pengetahuan, sedangkan dalam penelitian penulis terdapat variabel pengetahuan.</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
			nilai sebesar 92%. Skor rata-rata TCR pada variabel Sikap Kerja (X2) memiliki nilai sebesar 91%.	
14	Amirudiin Al Hakim, Faisal Marzuki, Ivan Yulivan (2022)	<p>Judul : The Influence of Management Knowledge, Employee Attitudes, Work Discipline through Decision Making on Occupational Health and Safety Management at PT Indonesia Comnets Plus</p> <p>Metode: This method uses data retrieval by providing several statements to the data source as the answerer to the question.</p>	<p>Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara singkat yaitu: Pengetahuan Manajemen (X1) berpengaruh Pengambilan Keputusan (Z) pada PT Indonesia Comnets Plus pekerja lapangan. Hal ini dapat dibuktikan melalui jalur analisis. Sikap karyawan (X2) berpengaruh terhadap keputusan-pembuatan (Z) pada lapangan PT Indonesia Comnets Plus pekerja. Analisis jalur membuktikan hal ini. Disiplin Kerja (X3) berpengaruh terhadap Keputusan-pembuatan (Z) lapangan PT Indonesia Comnets Plus pekerja.</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan yaitu dalam variabel, menggunakan variabel yang sama seperti, pengetahuan, sikap, kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam metode penelitian yang digunakan</p>
15	Nur Nunu Prihantini, Patar Hutagalung, Silphia Novelyn (2022)	<p>Judul : Relationship of Occupational Safety and Health Knowledge to The Occupation of Paramedical Occupational Accidents</p> <p>Metode : The type of research used is correlational, which is a study that involves collecting data to determine whether there is a relationship</p>	<p>Dari hasil penelitian ini, beberapa perawat masih memilikinya tidak melaksanakan kewajiban dari ilmu K3 yang diperoleh sedang bekerja. Hal ini dapat terjadi karena faktor individu yang tidak membayar memperhatikan keselamatan dalam bekerja, jadi hal yang</p>	<p>Persamaan : Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis menggunakan yaitu dalam variabel, menggunakan variabel yang sama seperti, kesehatan dan keselamatan kerja</p> <p>Perbedaan : Perbedaan Penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu dalam metode</p>

No	Penulis/tahun	Judul/Metode/Sampel	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		and the degree of relationship between two or more variables. The existence of a relationship and the level of an important variable, because by knowing the level of the existing relationship, the researcher will be able to develop it according to the research objectives.	harus sangat diperhatikan penting untuk dilakukan untuk keselamatan mereka diabaikan. Ini membutuhkan in-tinjauan mendalam tentang betapa pentingnya menerapkan K3 di tempat kerja	penelitian yang digunakan

Sumber : Data diolah penulis, 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

Secara teoritis penelitian harus dijelaskan keterkaitan antara variabel independen dan dependen. Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori saling berkaitan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel independent dan variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Sikap. Sedangkan variabel dependent dari penelitian ini adalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Dimana kedua variabel independent yaitu pengetahuan dan sikap sangat mempengaruhi kesehatan dan keselamatan kerja di dalam sebuah perusahaan.

Pengetahuan merupakan suatu hal dari rasa keingintahuan setiap manusia, dalam hal ini pengetahuan juga sangat di butuhkan dalam dunia bekerja. Oleh karena itu settiap para pekerja atau karyawan di tuntutan untuk mempunyai pengetahuan mengenai pekerjaan apa yang sedang di perintahkannya, karena

apabila seorang pekerja atau karyawan mempunyai pengetahuan yang cukup dalam bekerja akan meningkatkan efisiensi sebuah perusahaan. Pengetahuan juga dapat mencerminkan kemampuan kognitif seorang karyawan dalam hal mengenal, menyadari dan memahami suatu tugas pekerjaan yang diberikan.

Kemudian, Sikap kerja yaitu merupakan suatu pengetahuan yang dimiliki seorang karyawan, yang dapat membentuk suatu keyakinan terhadap pendapat tertentu dan berhubungan dengan perasaan suka atau tidak suka. Sehingga sikap kerja menimbulkan perasaan evaluatif, contohnya apabila evaluasi yang bersifat positif cenderung memiliki kepuasan dalam diri setiap karyawan terhadap pekerjaannya, sedangkan sebaliknya, apabila evaluasi bersifat negatif cenderung tidak memiliki kepuasan dalam diri setiap karyawan dalam pekerjaannya.

Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang baik dan sikap tenaga kerja rumah sakit yang positif diharapkan mampu menekan angka kecelakaan kerja, karena individu tersebut dapat menerapkan tindakan yang sesuai dengan Pengetahuan dan Sikap Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dimilikinya. Berdasarkan hasil observasi pada RSAU Dr. M. Salamun peneliti menemukan banyak perilaku pekerja yang tergolong unsafe action, faktor yang menyebabkan tenaga kerja rumah sakit mengalami kecelakaan saat bekerja yaitu sikap negatif dari tenaga kerja rumah sakit tersebut yang tidak disiplin dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di RSAU Dr. M. Salamun. Kota Bandung. Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu program yang ada di banyak perusahaan dan menjadi tanggungjawab perusahaan untuk melindungi karyawannya. Kebutuhan

rasa aman merupakan salah satu bentuk kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan. Penerapan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang dilakukan oleh setiap perusahaan akan menimbulkan beberapa manfaat yang sangat positif. Yang pertama perusahaan tidak akan dirugikan dalam bentuk material dan biaya pengobatan karyawan, yang kedua secara moral, para pekerja ataupun karyawan akan merasa aman dan nyaman dalam bekerja sehingga tugas pekerjaan setiap karyawan dan tujuan-tujuan perusahaan sangat mudah untuk dicapai.

Dalam penjelasan di atas, maka dapat diartikan bahwa pengetahuan pada dasarnya mempunyai keterkaitan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Pengetahuan kerja yang baik dimiliki oleh karyawan memungkinkan karyawan untuk mengenali, menganalisis, dan mengelola resiko kesehatan dan keselamatan yang terkait dengan pekerjaan mereka. Dengan pemahaman yang baik tentang faktor-faktor lingkungan, bahan berbahaya, dan prosedur kerja yang aman, karyawan dapat mengidentifikasi potensi bahaya, mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat, dan mengurangi resiko cedera atau penyakit akibat kerja. Pengetahuan kerja yang baik juga memungkinkan karyawan untuk mengambil keputusan yang bijaksana dalam keadaan situasi darurat dan melaksanakan pekerjaan yang ergonomis untuk menjaga kesehatan jangka panjang.

Selain itu, Sikap kerja pun mempunyai keterkaitan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Sikap kerja yang positif memiliki pengaruh yang kuat terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Ketika karyawan memiliki sikap yang proaktif, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keselamatan, mereka cenderung lebih

berhati-hati, waspada, dan mengikuti prosedur keselamatan yang ditetapkan. Sikap yang baik juga mempengaruhi interaksi sosial di tempat kerja, meningkatkan komunikasi tentang keselamatan, serta mendorong kerjasama dan dukungan antar karyawan dalam menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat. Sikap kerja yang positif menciptakan budaya kerja yang memprioritaskan keselamatan, mengurangi resiko kecelakaan, cedera, dan penyakit dalam bekerja, serta meningkatkan kesejahteraan dan lingkungan kerja yang nyaman dan aman bagi seluruh karyawan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dikatakan bahwa jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi perusahaan kepada karyawannya. Dengan pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh karyawan maka akan menekan tingkat kecelakaan yang dialami karyawan dalam suatu perusahaan sehingga kinerja perusahaan akan menjadi lebih tinggi.

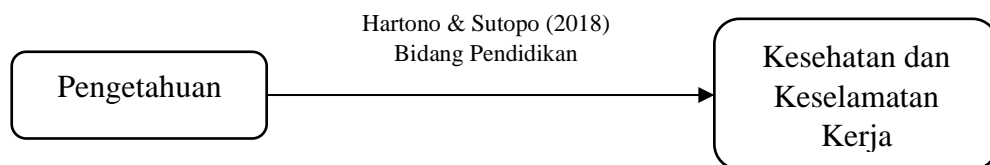
2.2.1. Teori Keterkaitan

Menurut temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh sejumlah peneliti. Terdapat banyak persamaan dan perbedaan mengenai adanya pengaruh secara signifikan atau tidak signifikan antara variabel Pengetahuan, Sikap, Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3).

2.2.1.1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan K3 merupakan suatu ilmu berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan kerja, meliputi cara pencegahannya, dampak dari kecelakaan dan potensi bahaya kecelakaan kerja.

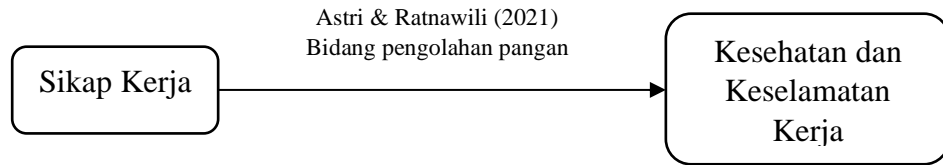
Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hartono & Sutopo (2018) yang melakukan penelitian di SMKN 2 Wonosari yang bergerak di bidang pendidikan dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Persepsi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja” dengan hasil penelitian yang mengemukakan jika pengetahuan berpengaruh positif atau searah dengan kesehatan dan keselamatan kerja artinya apabila pengetahuan baik maka kesehatan dan keselamatan kerja akan meningkat dengan baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Pengetahuan berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
Pengaruh Pengetahuan terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

2.2.1.2. Pengaruh Sikap Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

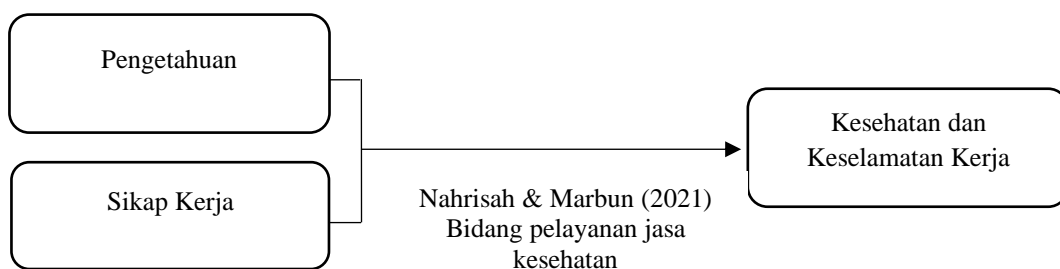
Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Astri & Ratnawili (2021) yang melakukan penelitian di Pabrik Tahu di Kota Bengkulu yang bergerak di bidang pengolahan pangan dari bahan baku kedelai dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Kerja Terhadap Kesadaran Berperilaku Keselamatan Dan Kesehatan Kerja”. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa sikap kerja secara positif berpengaruh signifikan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sikap Kerja berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Pengaruh Sikap terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

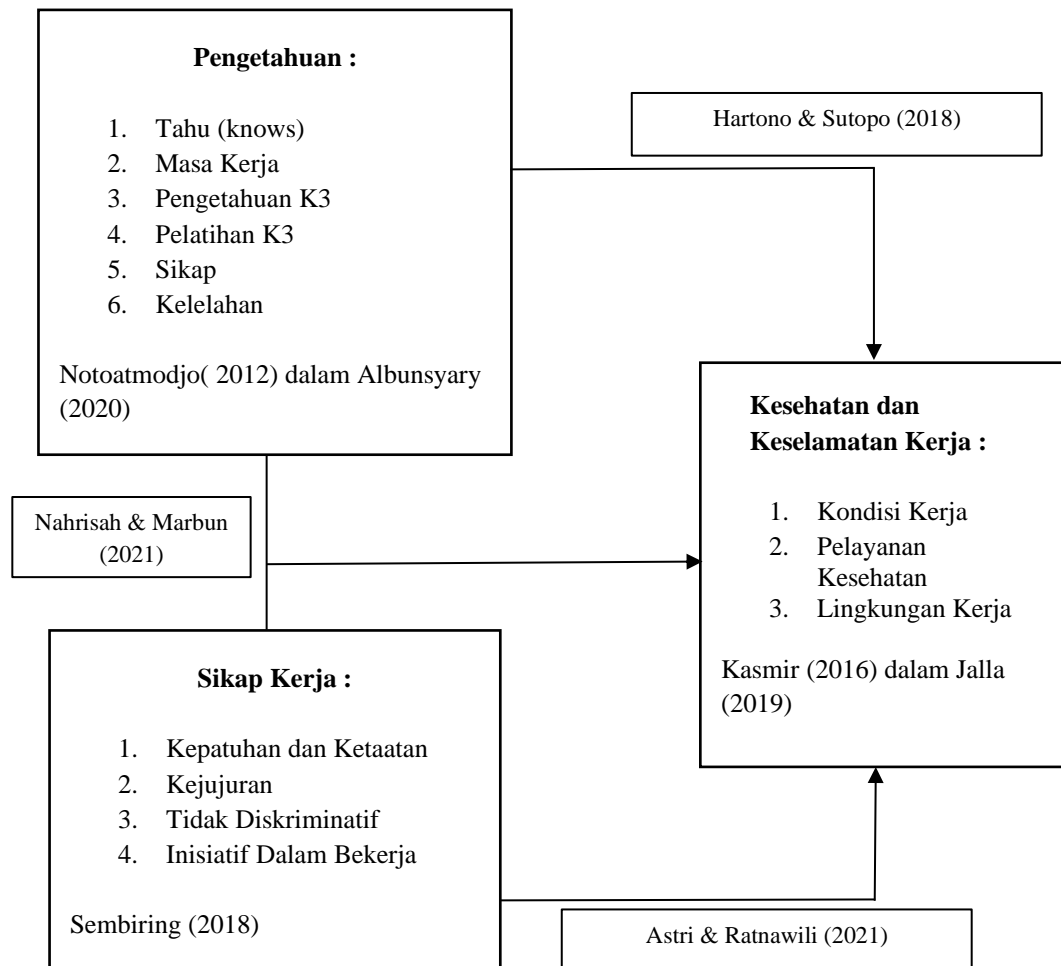
2.2.1.3. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nahrisah & Marbun (2021) yang melakukan penelitian di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur yang bergerak di bidang pelayanan jasa kesehatan dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Petugas Cleaning Service terhadap Perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)”. Dengan hasil penelitian membuktikan bahwa pengetahuan dan sikap kerja secara positif berpengaruh signifikan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Sikap berpengaruh terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.3
Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kerja Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Berdasarkan uraian di atas, maka terungkap paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.4
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang dimaksud untuk menjawab permasalahan yang ada. Menurut Sugiyono, 2018:63, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kaliman pertanyaan

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengambil hipotesis sementara dalam memecahkan masalah tersebut, bahwa :

- H1 : Diduga Pengetahuan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan *Cleaning Service* PT. EGS hearT Group area RSAU dr. M. Salamun Bandung.
- H2 : Diduga Sikap Kerja Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan *Cleaning Service* PT. EGS hearT Group area RSAU Dr. M. Salamun Bandung.
- H3 : Diduga Pengetahuan dan Sikap Kerja Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Kesehatan dan Keselamatan Kerja Karyawan *Cleaning Service* PT. EGS HearT Group area RSAU Dr. M. Salamun Bandung.